BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Minangkabau mempunyai berbagai ragam hias seperti ukiran tradisional Minangkabau salah satunya motif ukiran *Carano Kanso*. C*arano kanso* merupakan benda berbentuk loyang yang distilisasi menjadi motif ukiran. Motif ini merupakan salah satu ukiran Minangkabau sebagai pengisi bidang besar. Menurut siat : "Motif c*arano kanso* dalam ukiran Minangkabau melambangkan suatu kehormatan kepada tamu bila mengundang orang atau bertamu, sebelum memulai pembicaraan terlebih dahulu disuguhi dengan sirih pinang dalam *carano*". (Siat, 1999: 55).

Motif c*arano kanso* merupakan motif Minangkabau di stilisasi berasal dari nama benda yaitu *carano kanso* tempat untuk meletakkan sirih-pinang saat pembukaan acara adat di Minangkabau, dan *carano kanso* selalu dipakai untuk upacara adat di Minangkabau. C*arano kanso* berwarna keemasan merupakan salah satu warna khas Minangkabau yang berarti kemuliaan.

Motif c*arano kanso* dalam ukiran Minangkabau melambangkan suatu kehormatan kepada tamu. Saat mengundang orang atau bertamu, sebelum memulai pembicaraan terlebih dahulu disuguhi dengan sirih pinang dalam carano. Motif *carano kanso* akan dijadikan motif dan diterapkan pada baju *kuruang basiba.*

Baju *kuruang basiba* merupakan pakaian yang digunakan perempuan Minangkabau di Sumatra Barat. Kekhasan itu dapat dilihat pada bentuknya yang longgar atau lapang yang panjangnya sampai kebatas lutut, mempunyai *siba, kikiak* pada ketiak, lengannya panjang sampai ke pergelangan tangan, leher tanpa kerah dan bagian depan sedikit dibelah sebatas dada. (Imelda, 2016: 195)

Ketertarikan pengkarya untuk mengangkat motif *carano kanso* terletak pada bentuk, motif *carano kanso* dilihat dari bentuk bunga yang batangnya melengkung kedalam menandakan bahwa bentuk bunga diibaratkan seorang wanita dan batangnya sebagai pelindung bunga, artinya wanita harus pandai melindungi diri dengan menggunakan pakaian yang longgar seperti baju *kuruang basiba.* Sedangkan dari segi makna pengkarya ingin menyampaikan pesan lewat baju *kuruang basiba* dengan motif *carano kanso* karena, jika diibaratkan dalam kehidupan sehari-hari seperti dirumah, wanitalah yang berperan penting sebagai tuan rumah dalam menyajikan hidangan untuk para tamu yang datang.

Karya yang dibuat sebanyak 3 buah baju *kuruang basiba,* 3 kain panjang dan 4 karya dalam bentuk desain kerja, bahan yang digunakan yaitu kain primisima, menggunakan teknik batik tulis dan pewarna reaktif.

B. Rumusan Ide Pencipaan

Adapun yang menjadi rumusan ide penciptaan dalam pembuatan karya ini adalah :

1. Bagaimana kreasi motif *carano kanso* pada baju *kuruang basiba*.

2. Bagaimana motif *carano kanso* yang telah dikreasikan diwujudkan pada baju *kuruang basiba* dengan teknik batik tulis.

C. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan

a). Sebagai salah satu persyaratan dalam mendapatkan gelar sarjana S-1 pada Prodi Kriya Seni Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia.

b).Untuk melestarikan seni budaya Minangkabau khususnya motif *carano kanso*.

c). Untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemahaman kriya tekstil baik teoritis maupu secara praktek.

d. Menciptakan ide-ide baru dalam penciptaan karya tekstil.

2. Manfaat

a). Menambah wawasan dan kreatifitas dalam diri untuk terus menggali ide kreatif dalam penciptaan karya.

b). Sebagai acuan bagi seniman-seniman akademis lainnya untuk menciptakan karya seni.

c). Memberi insprirasi kepada masyarakat melalui kreativitas berkarya.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG